

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial,
Struktur Kepemilikan Publik, *Debt covenant* dan *Growth Opportunities*
Terhadap Konservatisme Akuntansi**

**By :
Dewi Nadia Sari
Yusralaini
Al-Azhar L**

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email : dewinadiasari@yahoo.co.id

*The Influence of Institutional Ownership Structure, Managerial Ownership Structure,
Public Ownership Structure, Debt covenant and Growth Opportunities
towards Accounting Conservatism*

ABSTRACT

This study aims to prove The Influence of Institutional Ownership Structure, Managerial Ownership Structure, Public Ownership Structure, Debt covenant and Growth Opportunities Towards Accounting Conservatism. Population will be the object of this research is all manufacturing companies that have been recorded and published financial statements in Indonesian Stock Exchange from 2010-2012. Data analysis method used is multiple linear regression model (multiple regression).

Based on the results of the discussion over the whole hypothesis testing are: 1) Institutional Ownership Structure variable (SKI) had no effect on the variable Conservatism, 2) Managerial Ownership Structure variables (SKM) had significant negative effect on the variable Conservatism. 3) Public Ownership Structure (SKP) had no significant positive effect on the variable Conservatism, and 4) Debt to Covenant variable had significant positive effect on conservatism variables, and 5) Growth Opportunities variable had no significant positive effect on the variable Conservatism.

Keywords : *Institutional Ownership Structure, Managerial Ownership Structure, Public Ownership Structure, Debt covenant Growth Opportunities, Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Konservatisme merupakan prinsip penilaian akuntansi yang paling kuno dan paling bertahan (Belkaoui, 2006:289). Pada saat ini konservatisme di pandang sebagai prinsip yang digunakan dalam situasi yang luar biasa dan bukan sebagai aturan umum yang harus selalu dipakai dalam semua situasi. Konservatisme masih dipakai dalam beberapa situasi yang memerlukan penilaian akuntan seperti menentukan

umur manfaat suatu barang dan nilai sisa aktiva untuk metode depresiasi.

Praktik konservatisme ini dilakukan di karenakan terdapat ketidakpastian dalam proses bisnis dan ekonomi, ketika para manajer di hadapkan pada situasi dimana harus mengantisipasi terjadinya rugi tetapi tidak mengantisipasi terjadinya laba sehingga praktik ini dapat menghasilkan angka-angka biaya yang tinggi dan sebaliknya menghasilkan angka-angka

laba yang rendah. Salah satu alasan bagi konservatisme ini adalah adanya kecenderungan kearah pesimisme yang dianggap perlu untuk mengimbangi *over* optimisme para manajer maupun para pemilik. Para pengusaha biasanya selalu bersifat optimis terhadap perusahaannya dan dianggap bahwa optimisme ini cenderung akan direfleksikan kedalam pemilihan dan penekanan didalam pemakai laporan keuangan (Kusnadi, 1999:202).

Beberapa hal yang mempengaruhi konservatisme salah satunya yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan memberi pengertian yang berbeda dalam hal mengawasi jalannya perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006) dalam (Sabrinna, 2010:15).

Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya *Debt covenant hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Oleh karenanya, manajer akan berusaha memilih suatu metode yang cenderung tidak konservatif untuk merendahkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Growth Opportunities, growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Evana, 2011:4). Sedangkan *Growth Opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan

akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Growth Opportunities, growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Evana, 2011:4). Sedangkan *Growth Opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt covenant* Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt covenant* Dan *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?”

TELAAH PUSTAKA

1. Konservatisme

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 dalam Utami (2011:3) konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Suwardjono (2008:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut.

Menurut Fivi dan Ira (2008:3) mengatakan definisi “konservatisme adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui laba lebih lambat, mengakui pendapatan lebih cepat, menilai aset dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi. Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang dihadapkan pada pilihan solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba. Konservatisme berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba (Kieso dan Weygandt dalam Resti, 2012:12).

2. Struktur Kepemilikan

a. Struktur Kepemilikan Institutional

Struktur kepemilikan institutional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan

(Deviyanti, 2012:28). Kepemilikan institutional suatu perusahaan akan memberikan peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena dengan memiliki saham disuatu perusahaan maka akan mendukung kinerja yang dilakukan oleh manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institutional sangat bergantung pada besarnya investasi pada perusahaan. Semakin besar investasi maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan. Dengan besarnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institutional maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Pemilik institutional dapat mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya, sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik.

b. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Widayati, 2011:38). Menurut Aida (2004) dalam Sabrinna (2010:34) kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Dalam hal ini manajer selain memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya perusahaan juga memiliki kekuasaan atas saham. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer maka akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha perusahaan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan pemilik yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Dengan demikian manajer akan lebih berhati-hati dalam mengawasi kinerja perusahaan. Biasanya kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan relatif sedikit jika dibandingkan dengan kepemilikan institutional.

c. Struktur Kepemilikan Publik

Menurut Deviyanti (2012:29) struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Semakin menyebarnya kepemilikan publik maka semakin rendah pengendalian, hal ini disebabkan banyaknya pemilik saham perusahaan namun masing-masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Dengan kondisi seperti ini manajemen akan dapat dengan mudah melakukan manajemen laba karena adanya fleksibilitas dalam menyajikan informasi laporan keuangan.

3. *Debt covenant*

FASB dalam SFAC No.6, mendefinisikan hutang pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut Winelti, Elfiswendi, dan Yeni (2012:4), *Debt covenant* (kontrak utang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor.

Debt covenant hypothesis memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif serta hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan

periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (Sari dan Adhariani, 2009).

4. *Growth Opportunities*

Pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik.

Menurut Fatmariansi (2013:6) *Growth Opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *Growth Opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Fatmariansi, 2013:6).

5. Kerangka Pemikiran Teoritis

a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional Terhadap Konservatisme

Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif sebab manajemen akan bekerja untuk pemegang saham (Winelti, 2012:3). Namun, kepemilikan institutional akan berdampak negatif terhadap manajer apabila memiliki niat untuk mensejahterakan dirinya sendiri atau mendapatkan bonus yang besar apabila terdapat peningkatan terhadap laba perusahaan. Manajemen akan melaporkan laba yang tidak konservatif sehingga tujuan negatif manajer untuk membesar-besarkan laba dapat tercapai. Budiono (2005) dalam Deviyanti (2012:28) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

b. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme

Motivasi manajer tidak lagi untuk mendapatkan bonus yang tinggi semata akibat laba yang meningkat melainkan karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan manajerial yang di proksikan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan maka manajerial akan semakin konsern terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif. Dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajer cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi sesuai

dengan besarnya laba (teori akuntansi positif). Selain itu manajer juga dapat memenuhi keinginan kepemilikan institutional dan publik yang hanya berharap *return* berupa deviden dan *capital gain* yang tercermin dari laba perusahaan yang tinggi.

c. Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme

Kepemilikan publik memiliki tujuan yang sama dengan kepemilikan institutional yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan. Manajer akan melaporkan laba yang kurang konservatif untuk memenuhi keinginan dari berbagai pihak karena keuntungan dan hasil kinerja manajer dapat dilihat dari laba yang tinggi. Kepemilikan publik yang menyebar mengakibatkan kontrol yang kurang bagi manajemen. Hal ini disebabkan oleh jumlah saham yang dimiliki publik sedikit sehingga hanya mementingkan kenaikan laba dan kepentingan jangka pendek dibandingkan jangka panjang. Dengan kurangnya kontrol terhadap manajemen, menyebabkan perusahaan dapat melaporkan labanya tidak secara hati-hati (Deviyanti, 2012:38). Sehingga dalam penelitian ini struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme.

d. *Debt covenant* Terhadap Konservatisme

Debt covenant memiliki peran terhadap konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan konservatisme akuntansi. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif (Harahap, 2012:4). Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh

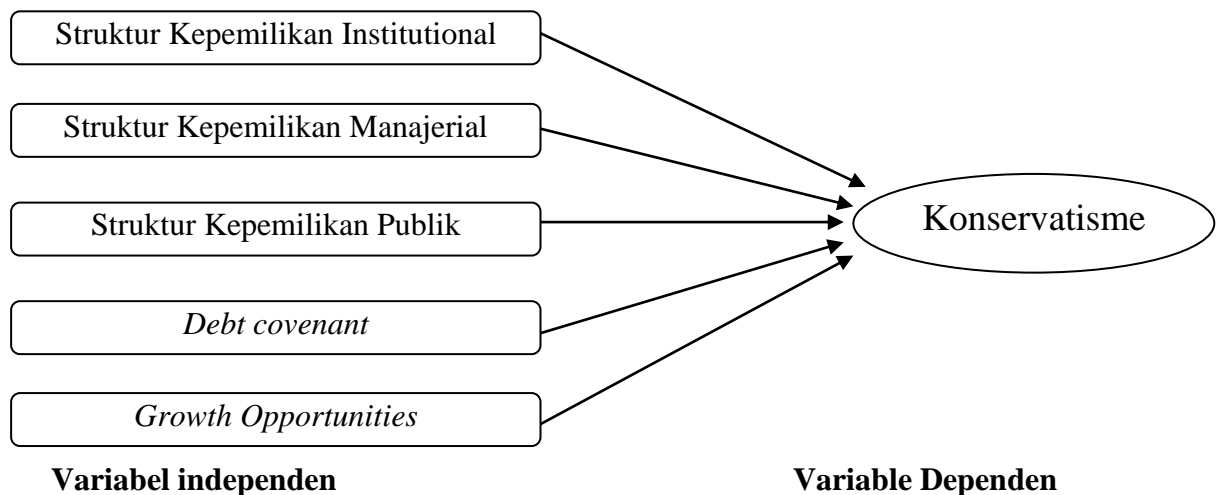
terhadap konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan otomatis akan dianggap sebagai pelanggaran kontrak. Dan hal ini disebabkan oleh kualitas kinerja manajer yang buruk. Keadaan ini akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan kredit dan pengeluaran biaya, sehingga dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan memilih metode akuntansi yang tidak konservatif.

e. Growth Opportunities Terhadap Konservatisme

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002) dalam

(Resti, 2012:25). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Penelitian Feltham dan Ohlson (1995) dan Penman (2001) dalam Widya (2005) dan Harahap (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu penelitian ini memprediksi perusahaan yang tumbuh berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatif.

**Gambar 2.1
Model Penelitian**



Hipotesis

- H1 = Struktur kepemilikan institutional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H2 = Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

- H3 = Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H4 = *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H5 = *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sample yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari sumber lain bukan merupakan data yang di dapat melalui sumber utama perusahaan. Data tersebut dapat berupa laporan keuangan, laporan auditor independen ataupun data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam arsip. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *IDX Statistics* dan www.idx.co.id

Model regresi berganda (multiple regression) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini dipakai karena variabel dependen dalam penelitian dalam bentuk skala rasio, demikian pula dengan variabel independen yang merupakan skala rasio.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Konservatisme

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Kepemilikan Institutional

X_2 = Struktur Kepemilikan manajerial

X_3 = Struktur Kepemilikan Publik

X_4 = *Debt covenant*

X_5 = *Growth Opportunities*

Selanjutnya, berdasar hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi linier berganda melalui beberapa tahapan, Tahapan-tahapan tersebut antara lain : Uji Data Outlier, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linier Berganda.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Outlier

Data outlier terjadi salah satunya memang ada data-data ekstrim yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya. Data outlier adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain. Uji terhadap keberadaan outlier bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu membuat nilai z (standarisasi data). Jika nilai z data tersebut yang tidak terletak diantara -1,96 dan 1,96, maka data tersebut dianggap outlier dan harus dilakukan penghapusan. Dari hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Statistic Program for Sosial Science (SPSS)* versi 16.0, didapatkan nilai z semua data yang disajikan pada **Lampiran 2**. Dari hasil pengujian terhadap 72 data (3 tahun x 24 emiten), ditemukan 13 data yang merupakan data outlier dan harus dilakukan penghapusan, data tersebut adalah data no. 1, 5, 8, 12, 20, 29, 42, 44, 49, 53, 58, 68, dan 69. Setelah dilakukan penghapusan, maka data penelitian berkurang menjadi 59 data. Setelah dilakukan pengujian data outlier, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian normalitas dan pengujian asumsi klasik.

2. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas Data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05305251
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.839
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat Asym. Sig untuk *Unstandardized Residual* yang di uji lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data model ini adalah data terdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2: Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.998

Sumber: Data olahan, 2014

Dari hasil Durbin-Watson pada model regresi di atas menghasilkan nilai 1,998. Sedangkan dari tabel statistik Durbin-Watson, diketahui bahwa dl (durbin lower: 1,4019 sedangkan du (durbin upper): 1,7672. Dari nilai dl, du, dan dw. Dapat dibuat persamaan yang sesuai adalah:

$$du < d < 4 - du$$

$$1,767 < 1,998 < 4 - 1,767$$

$$1,767 < 1,998 < 2,233$$

Adapun dasar pengambilan keputusan bebas dari autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Pedoman Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi +	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi +	Non decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi -	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi -	Non decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, + atau -	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan tabel pedoman, maka dapat disimpulkan persamaan regresi tidak ada autokorelasi negatif atau positif sehingga model ini layak untuk digunakan.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas Variabel SKM, SKP, Debt covenant, dan Growth Opportunities

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SKM	.950	1.053
SKP	.917	1.091
Debt covenant	.936	1.068
Growth Opportunities	.903	1.107

Sumber: Data olahan, 2014

Dari hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.3. dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi karena nilai Tolerance pada model ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Struktur Kepemilikan Institusional Excluded Variables^p

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 SKI	0.00000003	31356707.850	0.00000003

Sumber: Data olahan, 2014

Dari tabel diatas, diketahui bahwa SKI merupakan variabel yang mengalami multikolinieritas dikarenakan SKI memiliki nilai VIF yang jauh diatas angka 10 dan nilai Tolerance yang jauh dibawah angka 0,1. SKI mengalami masalah multikolinieritas karena SKI mempunyai hubungan (korelasi) kuat dengan SKM dan SKP. Oleh karena itu, program dengan sendirinya mengeluarkan variabel SKI dari

persamaan model regresi. Karena tidak ada penanganan yang tepat mengenai masalah multikolinieritas pada variabel SKI, maka SKI seharusnya dikeluarkan dari model persamaan regresi linier berganda. Namun, Apabila variabel SKI tersebut dikeluarkan dalam penelitian ini, maka akan mengubah tujuan penelitian. Oleh karenanya, peneliti tetap mempertimbangkan variabel SKI sebagai prediktor Konservatisme namun hanya sebatas menguji kemampuan prediksi terhadap Konservatisme.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 6: Hasil Uji Glejser Variabel Variabel SKM, SKP, Debt covenant, dan Growth Opportunities

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.667	.101
SKM	.075	.941
SKP	-.006	.995
Debt covenant	1.069	.290
Growth Opportunities	-.440	.662

a. Dependent Variable: AbsResY
Sumber: Data olahan, 2014

Tabel 7: Hasil Uji Glejser Variabel Variabel Struktur Kepemilikan Institusional Excluded Variables^p

Model	t	Sig.
1 SKI	-1.547	.128

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan Uji Glejser diperoleh hasil bahwa semua variabel independen sudah bebas dari heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Sementara itu secara parsial pengaruh dari empat variabel independen tersebut terhadap Konservatisme dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 8 : Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.003	.024	
SKM	-.412	.146	-.356
SKP	.021	.049	.057
Debt covenant	.096	.043	.283
Growth Opportunities	.001	.007	.019

Sumber: Data olahan, 2014

Dari tabel 8 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Konservatisme

$$= -0,003 + 0,000 SKI - 0,412 SKM + 0,021 SKP + 0,096 Debt\ covenant + 0,001 Growth\ Opportunities$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh:

- 1) Konstanta bernilai (-) 0,003. Konstanta tersebut mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, maka konservatisme bernilai (-) 0,003
- 2) Karena variabel SKI tidak dimasukkan ke dalam persamaan maka dianggap Koefisien regresi SKI sebesar 0,000. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh variabel SKI terhadap Konservatisme. Nilai konstanta 0,000 mengindikasikan bahwa jika variabel SKI naik sebesar

- 1 satuan maka variabel konservatisme tidak akan berpengaruh.
- 3) Koefisien regresi SKM sebesar (-) 0,412. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel SKM terhadap Konservatisme. Nilai konstanta 0,412 mengindikasikan bahwa jika variabel SKM naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan menurun sebesar 0,412.
 - 4) Koefisien regresi SKP sebesar (+) 0,021. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel SKP terhadap Konservatisme. Nilai konstanta 0,021 mengindikasikan bahwa jika variabel SKP naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan meningkat sebesar 0,021.
 - 5) Koefisien regresi *Debt covenant* sebesar (+) 0,096. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel *Debt covenant* terhadap Konservatisme. Nilai konstanta 0,096 mengindikasikan bahwa jika variabel *Debt covenant* naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan naik sebesar 0,096.
 - 6) Koefisien regresi *Growth Opportunities* sebesar (+) 0,001. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel SBI terhadap Konservatisme. Nilai konstanta 0,001 mengindikasikan bahwa jika variabel *Growth Opportunities* naik sebesar 1 satuan maka variabel Konservatisme akan meningkat sebesar 0,001.

b. Hasil Uji F (Uji Simultan dengan ANOVA)

Tabel 9 Hasil Uji F (Uji Simultan) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.036	4	.009	2.956	.028^a
Residual	.163	54	.003		
Total	.199	58			

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunities, SKM, Debt covenant, SKP

b. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari tabel anova diatas, didapat nilai F_{hitung} sebesar 2,956 dan dengan menggunakan tabel statistik F, didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,54, maka $F_{hitung} (2,956) > F_{tabel} (2,54)$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak. Hal ini juga didukung oleh nilai probabilitas sebesar 0,028 yang lebih kecil dari derajat kesalahan (0,05) maka model regresi ini layak digunakan dalam memprediksi Konservatisme.

c. Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Berikut ini adalah hasil Uji-t yang digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen:

Tabel 10: Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.145	.885
SKM	-2.816	.007
SKP	.442	.660
Debt covenant	2.226	.030
Growth Opportunities	.143	.887

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Data olahan, 2014

Tabel 11: Hasil Uji t Variabel Struktur Kepemilikan Institusional Excluded Variables^b

Model	t	Sig.
1 SKI	-.296	.768

a. Predictors in the Model: (Constant), Growth Opportunities, SKM, Debt covenant, SKP

b. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Data olahan, 2014

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $59 - 5 = 54$ adalah 2,00488. Dari hasil Uji-t dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

- Tingkat signifikansi 0,768 lebih besar dari 0,05 ($0,768 > 0,05$)
- Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (**$-0,296 > -2,00488$**)

Maka secara parsial variabel independen Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Konservatisme. Dengan demikian **Hipotesis 1 Ditolak**.

2) Hipotesis 2

- Tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$)
- Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (**$-2,816 < -2,00488$**)

Maka secara parsial variabel independen Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Konservatisme. Dengan demikian **Hipotesis 2 Diterima**.

3) Hipotesis 3

- Tingkat signifikansi 0,660 lebih besar dari 0,05 ($0,660 > 0,05$)
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (**$0,442 < 2,00488$**)

Maka secara parsial variabel independen Struktur Kepemilikan Publik (SKP) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Konservatisme. Dengan demikian **Hipotesis 3 Ditolak**.

4) Hipotesis 4

- Tingkat signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$)

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**$2,226 > 2,00488$**)

Maka secara parsial variabel independen *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Konservatisme. Dengan demikian

Hipotesis 4 Diterima.

5) Hipotesis 5

- Tingkat signifikansi 0,887 lebih besar dari 0,05 ($0,887 > 0,05$)

- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (**$0,143 < 2,00488$**)

Maka secara parsial variabel independen *Growth Opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Konservatisme. Dengan demikian

Hipotesis 5 Ditolak.

d. Koefisien Determinasi (Hasil Uji Adjusted R Square)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan oleh variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 12 : Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.424 ^a	.180	.119

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunities, SKM, Debt covenant, SKP

b. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) = 0,119 ini berarti bahwa variasi dari variabel dependen (Konservatisme) mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,119 atau 11,9%. Dengan kata lain bahwa 11,9% konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur mampu dijelaskan oleh variabel Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan

Publik, *Debt covenant* dan *Growth Opportunities*, sedangkan sisanya 88,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme

Koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Institusional sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Struktur Kepemilikan Institusional, maka nilai Konservatisme tidak akan terpengaruh dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai signifikansi sebesar $0,768 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayati (2011), Brilianti (2013) dan Alfian (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme.

b. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar -0,412 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Struktur Kepemilikan Manajerial, maka nilai Konservatisme akan turun sebesar 0,412 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Struktur Kepemilikan Manajerial, maka semakin rendah tingkat konservatisme. Nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deviyanti (2012) dan Fatmariyani (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme.

c. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme

Koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Publik sebesar 0,021 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Struktur Kepemilikan Publik, maka nilai Konservatisme akan naik sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel Struktur Kepemilikan Publik positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Struktur Kepemilikan Publik, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme. Nilai signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme.

Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayati (2011), Deviyanti (2012) dan Alfian (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Konservatisme.

d. Pengaruh *Debt covenant* terhadap Konservatisme

Koefisien regresi Variabel *Debt covenant* sebesar 0,096 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Debt covenant*, maka nilai Konservatisme akan naik sebesar 0,096 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel *Debt covenant* positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt covenant*, maka semakin tinggi pula tingkat

konservatisme. Nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel *Debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evana (2010) dan Resti (2010) yang menyatakan bahwa *Debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme.

e. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme

Koefisien regresi Variabel *Growth Opportunities* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Growth Opportunities*, maka nilai Konservatisme akan naik sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Tanda koefisien regresi Variabel *Growth Opportunities* positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Growth Opportunities*, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme. Nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap Konservatisme. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resti (2012) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap Konservatisme.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) terhadap Konservatisme, didapatkan hasil uji $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,296 > -2,00488$) dengan Tingkat signifikansi 0,768 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Struktur Kepemilikan Institusional (SKI) tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme.

Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) terhadap Konservatisme, didapatkan hasil uji $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,816 < -2,00488$) dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Konservatisme.

Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan Publik (SKP) terhadap Konservatisme, didapatkan hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,442 < 2,00488$) dengan tingkat signifikansi 0,660 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Struktur Kepemilikan Publik (SKP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Konservatisme.

Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Debt covenant* terhadap Konservatisme, didapatkan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,226 > 2,00488$) dengan tingkat signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Konservatisme.

Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme, didapatkan hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,143 < 2,00488$) dengan tingkat signifikansi 0,887 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Growth Opportunities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Konservatisme.

Saran

Untuk menilai konservatisme akuntansi suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan faktor Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt covenant* dan *Growth Opportunities* yang mempunyai pengaruh terhadap Konservatisme karena faktor-faktor tersebut diatas mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Untuk kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut. Salah satunya yaitu memperpanjang periode penelitian. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi Konservatisme Akuntansi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Brilianti, Dhinny Prastiwi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Jurnal AAJ* 2(3) (2013). Universitas Negeri Semarang
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Evana, Einde. 2011. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilihan Akuntansi Konservatif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Lampung
- Fatmariyani. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI*. Skripsi Universitas Negri Padang.
- Fivi, Anggraini dan Ira Trisnawati. *Pengaruh Earning Management Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 10, No. 1, April 2008. Universitas Bung Hatta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Resti, 2012. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Hassanudin Makasar
- Sabrinna, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. *Konservatisme Akuntansi dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhinya*. Makalah SNA XII.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPF. Yogyakarta
- Utami, Rena Fitriana. 2011. *Influence Risk of The Litigation and The Financial Distress Company's Accounting Conservatism*. *jurnal*. Universitas Komunikasi Indonesia
- Watts, R. dan Zimmerman J. 1986. *Positive Theory of Accounting*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Widayati, Endah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Widya. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif*. Makalah SNA VIII